

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan politik demokrasi bahkan di seluruh penjuru tanah air, hal ini bukanlah suatu hal yang asing lagi ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sebab politik demokrasi sudah membudaya dikalangan masyarakat karena sering kali dilaksanakan mulai dari tingkat Lembang sampai ke wali kota. Beberapa macam demokrasi yang pernah di terapkan di Indonesia seperti demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, dan demokrasi pancasila.

Dalam politik demokrasi ini masyarakat memilih, pemimpin yang mampu bertanggung jawab untuk mengatur norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta mengayomi masyarakatnya untuk hidup menjadi yang lebih baik lagi. Dalam pilihan tersebut melibatkan pengambilan keputusan. Pemilihan terjadi oleh karena ada sebab dan setiap insan perlu menjustifikasi pilihannya dengan alasan-alasan yang tepat. Sistem Politik demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang diorganisasikan berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dan pemerintahan mayoritas untuk mengatur negara.

Dalam sejarah Alkitab mencatat bahwa pilihan sangat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Adapun suatu misteri Allah tentang pilihannya, yang dijatuhkan pada sebuah bangsa dalam Alkitab yaitu pemilihan Allah terhadap bangsa Israel bukan pada bangsa lain. Bangsa Israel dikatakan bangsa yang paling kecil dari segala bangsa-bangsa. Namun Tuhan memilih mereka dan mengadakan perjanjian dengan mereka, dan menjadikan mereka sebagai bangsa yang kudus dan menjadi umat kesayangan-Nya 7:6.¹ Kitab Keluaran berbicara tentang bangsa Israel mengalami penindasan, dan Allah mengutus Musa untuk menjadi penyelamat bagi umat yang tertindas. Musa terpanggil bukan untuk menikmati berkat-berkat rohani untuk dirinya sendiri saja, tetapi untuk Allah dan sesama manusia.² Kepemimpinan yang digunakan Musa ialah sistem demokratis ketika ia mengangkat para orang-orang cakap dan mengangkatnya menjadi kepala atas bangsa tersebut (Kel. 18:25).³ Pemilihan yang dilakukan oleh Tuhan ini tentu memiliki sebab dan alasan yang Tuhan sendiri sudah pertimbangkan.

Masyarakat Lembang Sandana, kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu lembang yang mempunyai penduduk mayoritas Kristen dan terdapat empat gereja diantaranya tiga gereja Toraja, serta satu gereja Kibaid, dan ada juga umat Islam (tidak ada Masjid). Karena

¹Alkitab, LAI, n.d.

²Robert M. Paterson, *Tafsiran Kitab Keluaran* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).64

³J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2006).138

mempunyai masyarakat yang mayoritas maka, kedudukan terpenting dalam masyarakat pun didominasi oleh kelompok yang mayoritas. Menurut observasi awal penulis kekuasaan/kedudukan yang dimaksudkan disini seperti jabatan terpenting dalam masyarakat diantaranya tokoh-tokoh adat, aparat Lembang, bahkan kepala Lembang. Dengan masalah ini pemilihan kepala Lembang secara demokratis di Lembang Sandana perlu dikaji secara mendalam terhadap problem mayoritarianisme di Lembang Sandana.

Salah satu contoh problem mayoritarianisme yang terjadi di Lembang Sandana ialah karena perbedaan kedudukan, latar belakang dan agama. Hal ini sering terjadi pada saat dilaksanakan perekrutan/pemilihan kepala Lembang, dan juga aparat Lembang, didalam masyarakat. Realitas yang terjadi ialah ada beberapa oknum dari kalangan mayoritas melakukan kampanye politik dari rumah ke rumah untuk mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan, oknum tersebut mengatakan bahwa yang berhak memegang jabatan tertinggi dalam masyarakat adalah penganut yang mayoritas. Sehingga kelompok yang minor tidak terpilih sebagai pemimpin dalam masyarakat, yang mengakibatkan mereka merasa termarginalkan ketika dilaksanakan kegiatan dalam masyarakat. Akibatnya mereka yang minor ini tidak ingin terlibat ketika dilaksanakan kegiatan seperti gotong royong, jumat bersih, dan lain sebagainya.

Melihat realitas tersebut, maka penulis melalui penulisan skripsi dengan judul kajian teologis-sosiologis pemilihan Kepala Lembang secara

demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart. Menurut Arend Lijphart, demokrasi dengan prinsip mayoritarianisme dalam kehidupan politik, ialah golongan mayoritas yang harus memerintah berdasarkan kehendak masyarakat banyak. Mayoritarianisme merupakan paham politik yang mempercayai bahwa kalangan mayoritas (agama, etnis, bahasa, kelas sosial, budaya) merupakan masyarakat yang diduga mempunyai keistimewaan/kelebihan serta kebebasan dalam menetapkan ketentuan yang bernilai dalam kaitannya dengan jati diri masyarakat atau negara.⁴

Dengan menggunakan dari perspektif Arend Lijphart dan mengaitkannya dengan pemilihan Lembang secara demokratis di Lembang Sandana maka hal ini hendak digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah mayoritarianisme di Lembang Sandana. Itulah sebabnya dengan berangkat dari perspektif Arend Lijphart yang mengatakan bahwa dalam suatu masyarakat yang mayoritarianisme itu mereka menganggap dirinya mempunyai keistimewaan yang lebih, sama halnya yang terjadi di lapangan, dimana masyarakat yang ada di Lembang Sandana beberapa oknum beranggapan bahwa agama, kedudukan, dan kekuasaan mereka mempunyai keistimewaan atau kelebihan sehingga menimbulkan sikap intoleransi, maka penulis tertarik untuk meneliti secara teologis-sosiologis Pemilihan Lembang

⁴Denny JA, *NKRI Bersyariah Atau Ruang Publik Yang Manusiawi?* (Indonesia: Cerah Budaya Indonesia, 2019).91

secara demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart.

Dalam penelitian Dessi Permatasari dan Cahyo Seftyono tentang *Musyawarah Mufakat atau pemilihan lewat suara mayoritas? diskursus pola Demokrasi di Indonesia*, menjelaskan tentang kepentingan rakyat bisa diperebutkan dengan dua cara yaitu musyawarah mufakat dan suara terbanyak.⁵ Sedangkan penelitian Lita Tyesta Listiya Wardhani, dkk. Tentang *Kohesi Sistem Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila*, menjelaskan tentang berbagai pandangan dalam memaknai maksud dari sistem dan mekanisme pengisian jabatan Kepala Daerah secara demokratis berdasarkan Pancasila sebagai dasar filosofis Negara terutama sila keempat.⁶ Namun yang menjadi pembeda dari kedua tentang penelitian di atas yaitu pada makna Kajian teologis-sosiologis Pemilihan Kepala Lembang secara demokratis di Lembang Sandana dari teori mayoritarianisme Arend Lijphart.

⁵Dessi Permatasari dan Cahyo Seftyono, "Musyawarah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas? Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia," *Ilmiah Mimbar Demokrasi* 13, no. 2 (2014).

⁶Lita Tyesta Addy Listiya Wardhanu, "Kohesi Sistem Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila," *Pembangunan Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2020).

B. Fokus Masalah

Berbicara tentang mayoritarianisme, maka tentulah sangat luas, bertitik tolak dari keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya maka penelitian dalam proposal skripsi ini difokuskan pada terjadinya praktek mayoritarianisme dalam sistem pemilihan Kepala Lembang yang seharusnya berlangsung dalam sistem pemilihan demokratis. Alasan penulis fokus pada judul ini karena penulis ingin mengkaji secara teologi berdasarkan pemahaman Alkitab yang mempunyai hubungan dengan mata kuliah PKN, dan juga ilmu sosiologi yang mempelajari perilaku masyarakat tentang bagaimana pelaksanaan pemilihan Kepala Lembang secara demokrasi di Lembang Sandana ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kajian teologis-sosiologis pemilihan kepala Lembang secara demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara teologis-sosiologis pemilihan Lembang secara demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai sumber bahan baca yang dapat membangun ilmu pembaca, menambah wawasan bagi pembaca yakni menyangkut tentang demokrasi pemilihan Lembang secara demokratis. Selain itu, dapat membantu dalam pembelajaran khususnya bagi mata kuliah mata kuliah perjanjian Lama dan perjanjian Baru, bidang sosiologi dan bidang politik. Dan terlebih khusus dengan penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sistem pelaksanaan pemilihan Kepala Lembang secara demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart

2. Manfaat Praktis

Harapan penulis dengan adanya tulisan ini, akan memberikan pencerahan bagi setiap pembaca, secara khusus pemilihan Kepala Lembang di Sandana untuk mengetahui dan berusaha untuk melaksanakan demokrasi dengan baik tanpa ada paham mayoritarianisme sehingga membangun kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan sumbangsi pemikiran bagi Gereja untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan warga Gereja.

F. Sistematika Penulisan

Tulisan ini mengangkat judul: Kajian teologis-sosiologis tentang Pemilihan Kepala Lembang secara demokratis di Lembang Sandana dari perspektif mayoritarianisme Arend Lijphart, yang dimuat dalam 5 Bab yakni:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Penelitian teoritis meliputi konsep politik demokrasi, teori mayoritarianisme oleh Arend Lijphart, dan landasan teologis.

BAB III : Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek, penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian dan kajian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan kajian hasil penelitian.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran